

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk menjadikan individu menjadi pribadi yang lebih baik mulai dari segi intelektual maupun segi sosial. Pendidikan juga merupakan sebuah proses pertumbuhan serta perkembangan yang dilakukan sepanjang hidup seseorang, karena setiap kegiatan yang dilakukan seseorang merupakan pembelajaran baru. Pendidikan tidak hanya berpaku pada sekolah tapi pendidikan juga mampu didapatkan kapan dan dimana saja.

Pendidikan anak usia dini merupakan pembelajaran yang ditujukan bagi anak usia dini yang di mana pembelajaran dilakukan dengan bermain. Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk menstimulasi dan memaksimalkan semua aspek perkembangan anak. Hal ini didukung oleh UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, sementara menurut *National Assosiation For the Education of Children (NAEYC)*, anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun (Sunanih, 2017). Anak usia dini berada di masa yang tidak akan datang dua kali dalam kehidupan seseorang dan masa kanak-kanak ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yang akan menentukan bagaimana kehidupan anak di masa yang akan datang. Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia anak lahir sampai dengan 6 tahun, anak mengalami masa emas yang merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima beberapa

Gracia Merari Driesa, 2022

Gracia Merari Driesa, 2022

**RANCANG CIPTA LAGU ANAK USIA DINI DALAM UPAYA MENINGKATKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL (BERBAGI TERHADAP SESAMA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangsangan. Masa peka merupakan masa dimana anak siap untuk menerima stimulasi dari lingkungan di sekitarnya, dan merupakan langkah awal anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Aspek perkembangan anak mencakup agama moral, bahasa, kognitif, fisik motoric, seni, dan sosial emosional.

Keterampilan sosial emosional anak harus dikembangkan dengan baik karena pada dasarnya manusia hidup bersama-sama dan memerlukan bantuan dari orang lain. Hurlock berpendapat bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang mengontrol dirinya dalam berperilaku, dan bersikap saat berinteraksi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua maupun yang lebih muda sesuai dengan tuntutan sosial. Sejalan dengan Hurlock, Syamsu dalam (Dewi, dkk, 2020) menyatakan bahwa “Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma atau aturan-aturan kelompok, moral, atau adat istiadat, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama”. Kemampuan sosial emosional dapat dikembangkan apabila anak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan lingkungan, akan berpengaruh pada anak karena anak belajar untuk menyesuaikan dirinya agar dirinya dapat diterima di lingkungan masyarakat sekitar. Penyesuaian yang harus dilakukan oleh anak adalah beberapa keterampilan sosial yaitu sikap saling menghormati dan menghargai, sikap mau berbagi terhadap sesama dan juga simpati serta empati. Keterampilan sosial dapat dikembangkan dan bertumbuh tidak hanya dengan melakukan interaksi dengan lingkungan, namun juga dapat ditingkatkan melalui lagu anak-anak yang memiliki pesan bermanfaat mengenai sosial anak.

Aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dengan menggunakan lagu-lagu anak. Lagu merupakan hal yang tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia, karena dengan adanya lagu dapat memberi manfaat seperti nasihat, pendidikan dan hiburan bagi seseorang. Salah satu contoh lagu dapat menjadi sarana dalam menyampaikan pesan yang dikemas dalam alunan nada dan irama. Lagu atau musik juga dapat memengaruhi perasaan dan emosi seseorang sehingga pendengar dapat merasa senang, nyaman, tenang dan sedih. Pada

anak usia dini, lagu dapat memberikan manfaat bagi semua aspek perkembangan anak dan dengan adanya lagu, anak dapat mengekspresikan rasa senang dan bahagia, seperti ketika mendengarkan alunan lagu anak dapat merespon dengan di luar kesadaran yaitu menggoyangkan atau menggerakkan badannya mengikuti tempo dan bersenandung mengikuti nada. Musik atau khususnya lagu dapat mengembangkan kemampuan anak dalam konsentrasi, imajinasi, estetika dan kreativitas.

Karakteristik anak usia dini salah satunya adalah peniru ulung karena anak meniru apa yang dilihat dan didengarnya hal ini didukung oleh pernyataan (Chayaningrum, dkk. 2017) yang mengatakan bahwa sifat anak usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat, sehingga peran lingkungan sangat berpengaruh pada anak, dan apabila anak di lingkungannya diperdengarkan lagu yang tidak sesuai dengan karakteristiknya, anak akan dapat terpengaruh secara tidak langsung dan lagu yang anak dengar akan terekam dalam ingatannya sehingga membuat anak memiliki pengetahuan atau kosa kata baru yang belum seharusnya anak ketahui, oleh karena itu diperlukan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu lagu yang memiliki jiwa anak-anak dan menjadi bagian dalam kegiatan anak sehari-hari. Sejalan dengan Kamtini dan Tanjung (2005) dalam (Ridwan, dkk, 2020) yang berpendapat bahwa karakteristik lagu untuk anak usia dini adalah 1) Hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, 2) Musik atau lagu yang dinyanyikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan memberikan kesempatan anak untuk berpikir kreatif, 3) Lagu atau syair yang dinyanyikan harus sesuai dengan tema dan memiliki makna atau pesan yang bermanfaat bagi anak, 4) Syair yang dinyanyikan harus dapat dimengerti oleh anak dalam artian kata-kata yang digunakan tidak terlalu sulit dipahami oleh anak, 5) Lagu atau musik dapat membuat anak untuk menggerakkan badannya sambil bernyanyi.

Di Indonesia, lagu anak-anak yang berbahasa Indonesia saat ini sudah sangat jarang di dengar karena media saat ini lebih banyak menyoroti lagu dewasa dan orang tua pun sudah jarang memperkenalkan lagu pada anak sesuai

dengan usianya, karena minimnya penciptaan lagu khususnya lagu anak, di bandingkan dengan zaman dahulu, lagu anak-anak selalu diperdengarkan dan selalu berkembang seperti pada tahun 1950-an hingga tahun 1999-an diperkirakan tercipta 200 lagu yang dibuat oleh Ibu Soed misalnya lagu *Tik-tik Bunyi Hujan*, *Naik-naik ke Puncak Gunung*, ditambah dengan banyak artis cilik yang sering menyanyikan lagu anak-anak seperti Tasya Kamila dan Sherina (Armenia, 2018), kemudian terdapat lagu *Di Obok-obok* yang diciptakan oleh Joshua dan lagu *Abang Tukang Bakso* yang diciptakan oleh Melisa, oleh karena hal tersebut banyak anak yang lebih memilih untuk mendengarkan lagu yang tidak sesuai dengan karakteristiknya atau memilih dengar lagu dewasa. Hal ini dibuktikan dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Melina yaitu “Saat ini anak-anak mulai mengenal bahkan menyanyikan berbagai lagu-lagu dewasa. Pada umumnya lagu-lagu dewasa berisi mengenai hubungan percintaan, perselingkuhan, dan masalah percintaan lainnya”. Anak pada era ini juga lebih mengetahui lagu luar negeri seperti lagu dari negara Korea dibanding lagu dari negara Indonesia sendiri.

Akibat dari anak mendengarkan lagu yang tidak sesuai dengan karakteristiknya adalah pesan yang seharusnya dapat disampaikan dengan lagu anak-anak tidak dapat tersampaikan dengan baik dan anak dapat memiliki persepsi yang salah terhadap kehidupan di masa dewasa dan cinta, dll. Lagu pada anak harus memberikan pesan yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari anak dan bermakna seperti kata “Aku senang membantu teman-ku” atau kata-kata “Berbagi itu indah” yang dimasukkan ke dalam lirik lagu dengan tujuan dapat mengembangkan karakter anak dan keterampilan sosial emosional anak terutama dalam hal berbagi. Nada juga harus disesuaikan dengan anak seperti nada yang ringan, mudah didengar dan gembira agar anak dapat merasakan kesenangan mendengarkan lagu meskipun belum mengerti kosakata yang ada pada lagu. Selain minimnya perkembangan lagu anak di Indonesia, anak-anak saat ini juga memiliki sifat individualis yang tinggi dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan setiap orang harus menjaga jarak serta meminimalkan perkumpulan bahkan merugikan berbagai sektor kehidupan seperti pendidikan, sehingga anak yang pada dasarnya memiliki karakteristik

egosentris yaitu lebih mengutamakan dirinya sendiri menjadi lebih individualis dan susah bersosialisasi dengan orang lain, karena sudah sangat jarang bertemu dengan teman sebaya-nya. Hal ini menyebabkan keterampilan sosial emosional anak terutama dalam hal berbagi menjadi tidak berkembang dengan baik karena anak tidak bertemu dengan teman sebaya-nya yang dapat menstimulus perkembangan sosial emosional anak terutama dalam hal berbagi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rancang cipta lagu anak usia dini yang dapat meningkatkan aspek sosial emosional dengan tema berbagi terhadap sesama?
2. Bagaimana validasi kelayakan lagu anak usia dini yang di rancang ciptakan untuk meningkatkan aspek sosial emosional dengan tema berbagi terhadap sesama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui cara rancang cipta lagu anak usia dini yang dapat meningkatkan aspek sosial emosional dengan tema berbagi terhadap sesama.
2. Mengetahui hasil validasi kelayakan terhadap lagu anak usia dini yang telah di rancang ciptakan untuk meningkatkan aspek sosial emosional dengan tema berbagi sesama.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengujian teori yang mengemukakan bahwa lagu anak sangat bermanfaat dalam hal mengembangkan semua aspek perkembangan anak dan dapat menyampaikan informasi secara efektif pada anak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak dalam hal berbagi terhadap sesama.
2. Secara praktis,

- a. Guru, sebagai media dalam pembelajaran dan menambah referensi lagu.
- b. Orang tua, sebagai penambah referensi lagu.
- c. Anak, sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan sarana mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya sosial emosional dalam hal berbagi terhadap sesama.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penjelasan mengenai isi proposal dan setiap pembahasannya dituliskan dalam sistematika berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang permasalahan penelitian yang berjudul “Rancang Cipta Lagu Anak Usia Dini dalam Upaya Meningkatkan Aspek Sosial Emosional (Berbagi Terhadap Sesama)”. Perumusan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dan ditetapkan oleh penulis, tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi yang dituliskan dalam bentuk deskripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan kajian teoritis yang meliputi konsep, hukum, model dan teori-teori yang saling berkaitan, sementara dalam bab III berisikan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian. Dalam bab ini terdapat dua hal utama yaitu pengolahan data dan pembahasan. Adapun bab V berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.